

Pendampingan Bimbingan Belajar Siswa MI di Desa Sumber Sari Sri Enggar Kencana Dewi¹, Eli Rotama², Ratih Purnama Pertiwi³, Nesi Anti Andini⁴, Nor Kholidin⁵, Resti Septikasari⁶, Tri Ratna Dewi⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Nurul Huda

E-mail: 1enggar@unuha.ac.id , 2elirotama@gmail.com , 3ratihpp@unuha.ac.id , nesi@unuha.ac.id

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Article history:

Available online

DOI:

<https://journal.unuha.ac.id/index.php/JIMi/article/view/2034>

How to cite (APA):

Dewi, S.E.K., Rotama, E., Pertiwi, R.P., Andini, N.A., Kholidin, N., Septikasari, S., & Dewi, T.R. (2022).

Pendampingan Bimbingan Belajar Siswa MI di Desa Sumber Sari. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 4(2), 42-47.

ISSN 2685-3035



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Abstrak

Kondisi yang terjadi saat ini masyarakat menginginkan setiap anaknya menempuh pendidikan sekolah formal dapat lulus dengan nilai yang maksimal agar dapat melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi. Berbagai macam usaha yang dilakukannya untuk anaknya untuk bisa memahami pembelajaran yang tempuhnya di sekolah. Apabila ingin meningkatkan pemahaman peserta didik dalam belajarnya, maka mereka banyak yang mengikutkan anaknya ke pendidikan non formal yakni lembaga bimbingan belajar. Metode yang digunakan secara langsung melakukan pendampingan kepada peserta didik tingkat SD/MI. Dalam pelaksanaan bimbingan belajar ini meliputi memotivasi peserta didik, yang mana dilakukan dengan memberikan game atau ice breaking sebelum atau sesudah bimbingan belajar, memberikan penjelasan materi pelajaran jika ada peserta didik belum faham pada saat disekolahkan dan yang ketiga dengan memberikan pelayanan pengerjaan PR yang diberikan dari sekolah, agar si peserta didik dapat lebih paham dalam pengerjaan PR yang diberikan oleh bapak atau ibu gurunya dengan demikian peserta didik akan sangat terbantu jika mengalami kesulitan dalam pembelajarannya.

Kata kunci: Bimbingan Belajar, Desa Sumber Sari

Abstract

The current condition is that the community wants each of their children to pursue formal school education to graduate with maximum grades so they can continue on to a higher school level. Various kinds of efforts are made for their children to be able to understand the learning that takes them at school. If you want to increase students' understanding of their learning, many of them enroll their children in non-formal education, namely tutoring institutions. The method used directly provides assistance to students at the SD / MI level. The implementation of this tutoring includes motivating students, which is done by providing games or ice breaking before or after tutoring, providing an explanation of the subject matter if there are students who do not understand at school and the third is by providing homework services provided by the school. , so that students can better understand in doing homework given by the father or mother of the teacher thus students will be greatly assisted if they experience difficulties in their learning.

Keywords: Tutoring, Sumber Sari Village

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor penting dan prioritas utama yang membutuhkan perhatian serius dari semua pihak yaitu pemerintah, masyarakat, sekolah dan keluarga (Ansel & Pawe, 2021). Paska pandemi covid 19 memberikan dampak yang sangat besar dalam dunia pendidikan. Dampak utama yang terjadi pada para peserta didik dimana pembelajarannya kurang maksimal. Saat ini pelaksanaan pembelajaran di sekolah telah berlangsung normal kembali. Dalam hal ini para pendidik banyak yang menemukan para peserta didik yang mengalami hambatan dan kesulitan yaitu dengan kurang maksimalnya semangat dan motivasi belajarnya. Dikarenakan terlalu lama pembelajaran daring yang



diterapkan sehingga pada saat ini ketika pembelajaran sudah melakukan tatap muka atau pembelajaran luring kecenderungan untuk bermain bersama teman-temannya baik di dalam maupun di luar ruang kelas.

Secara luas dapat diartikan bahwa lembaga pendidikan merupakan sebuah wadah bagi generasi bangsa untuk menuntut ilmu, yang meliputi ilmu pengetahuan umum maupun agama. Dengan demikian sangat dibutuhkan sekali sebuah fasilitas penunjang bagi peserta didik dalam menuntut ilmu agar terwujudlah suasana dan proses belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan, maka fasilitas tersebut berupa sekolah atau lembaga lainnya (Rozak et al., 2018).

Kondisi yang terjadi saat ini masyarakat menginginkan setiap anaknya menempuh pendidikan sekolah formal dapat lulus dengan nilai yang maksimal agar dapat melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi. Berbagai macam usaha yang dilakukan oleh para orang tua untuk anaknya untuk bisa memahami pembelajaran yang tempuhnya di sekolah. Apabila memang dirasa tidak cukup untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam belajarnya, maka mereka banyak yang mengikutkan anaknya ke pendidikan non formal yakni lembaga bimbingan belajar di luar jam belajar di sekolah (Ari, et al., 2015; Santoso & Rusmawati, 2019).

Semua kalangan masyarakat sangat peka dalam mencari solusi atau mengatasi sebuah problematika dalam bidang pendidikan yang mana penerapannya dapat dilakukan di sekolah, di rumah ataupun di lingkungan sekitar dimana kita tinggal. Banyak upaya untuk mengatasi permasalahan pendidikan saat ini yang dapat dilakukan yakni salah satunya dengan kegiatan bimbingan belajar untuk anak. Adapun tujuan dari bimbingan belajar tersebut yaitu untuk mengetahui masalah kesulitan belajar yang terjadi pada peserta didik dan agar dapat membantu mengatasi masalah yang dialaminya supaya bisa mencapai tujuan dari suatu pendidikan itu (Rozak et al., 2018).

Secara umum bimbingan yang sering dilakukan oleh sekolah dapat berbagai macam bentuk yaitu salah satunya bimbingan belajar. Dalam bimbingan belajar ini merupakan bimbingan yang dilakukan setiap hari di sekolah atau dalam kegiatan belajar mengerjakan baik pada saat jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran (Andi Thahir). Selain itu bimbingan belajar adalah suatu bantuan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengatasi masalah-masalah dalam belajar sehingga mendapat hasil yang baik (El Fiah & Purbaya, 2016; Suwanto & Fajri, 2018).

Adapun yang menyatakan bahwa bimbingan belajar itu memiliki dua makna yaitu bimbingan belajar secara umum yakni mendidik atau menanamkan nilai-nilai, membina moral, mengarahkan peserta didik supaya menjadi orang baik. Kemudian secara khusus bimbingan belajar yakni suatu upaya atau program membantu mengoptimalkan perkembangan peserta didik. bimbingan ini bertujuan untuk diberikan dengan bantuan pemecahan masalah yang dihadapi, serta dorongan bagi pengembangan kemampuan yang dimiliki peserta didik (Syahputra, 2017).

Dengan demikian adanya problematika yang ada dalam uraian diatas maka kami para mahasiswa KKN ingin membantu dalam memaksimalkan belajar para siswa dimana tempat untuk kegiatan kami melaksanakan KKN kebetulan kami mendapatkan di desa Sumber Sari. Kemudian berdasarkan observasi di lapangan problematika ditemukan sama dengan yang diatas, maka kami berminat untuk melaksanakan pendampingan bimbingan belajar siswa SD/MI di rumah pada Desa Sumber Sari.

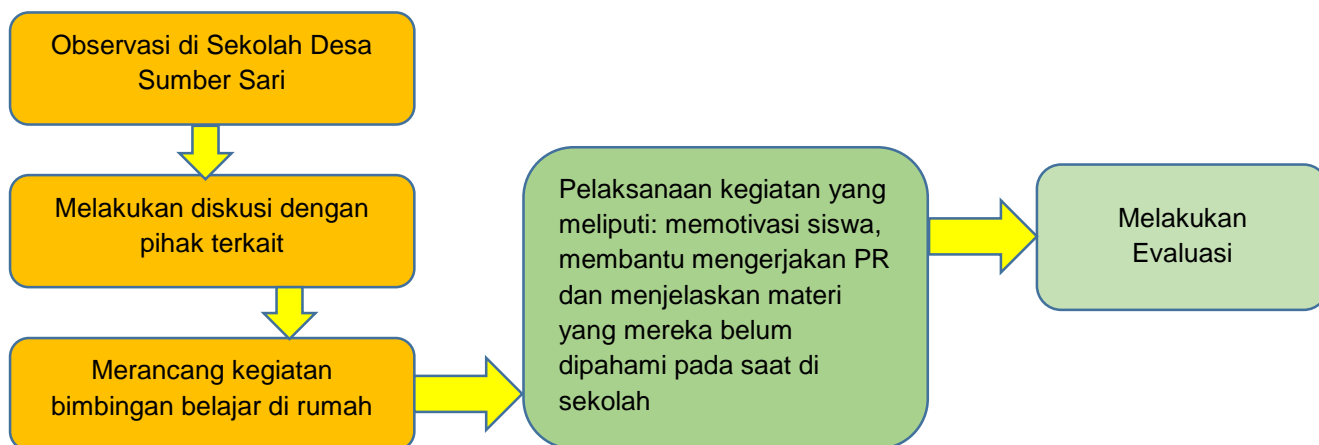
METODE PELAKSANAAN

Melakukan pendampingan kepada peserta didik melalui kegiatan bimbingan belajar yang dilaksanakan di rumah warga Desa Sumber Sari, Kecamatan Belitang II, Kabupaten OKU Timur yang berjumlah 15-20 peserta didik, karena tidak semua peserta didik yang ikut kegiatan ini hanya yang menginginkan ikut bimbingan belajar saja melainkan disebabkan oleh jarak tempat pelaksanaan dengan rumah peserta didik tinggal. Kegiatan pendampingan ini diikuti oleh para peserta didik dari SD dan MI di Desa Sumber Sari. Kegiatan ini dilaksanakan oleh para mahasiswa yang sedang bertugas KKN di desa tersebut dengan dibimbing oleh beberapa dosen di Universitas Nurul Huda OKU Timur.

Pelaksanaan kegiatan ini di salah satu rumah warga yang kebetulan itu menjadi posko KKN-T Universitas Nurul Huda. Sehingga fasilitas yang digunakan apa adanya yang tidak selengkap dengan tempat bimbingan belajar yang selayaknya. Pelaksanaan kegiatan ini dimulai dari bulan Juli dan



Agustus 2022 pukul 14.00 sampai 17.00 WIB. Kegiatan bimbingan belajar dengan beberapa tahap yaitu sebagai berikut; memotivasi peserta didik dalam belajar dengan menggunakan beberapa *game/ ice breaking* dalam belajar, menjelaskan materi pembelajaran jika ada yang belum faham pada saat pendidik menjelaskan di sekolah dan membantu mengerjakan PR dari sekolah berikan. Metode dalam kegiatan ini melakukan pendampingan langsung kepada peserta didik.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah pendampingan kepada peserta didik dalam belajarnya dengan mengadakan bimbingan belajar di rumah oleh para mahasiswa KKN-T di Desa Sumber Sari. Kegiatan ini merupakan salah satu program dari kampus yang mana diteruskan ditulis oleh pembimbing lapangan menjadi sebuah tulisan guna untuk memenuhi tri dharma perguruan tinggi. Kegiatan ini telah memberikan banyak manfaat untuk para peserta didik terutama pada meningkatkan motivasi belajar dan prestasi peserta didik. Dalam kegiatan ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan yang telah disebutkan di atas, tahapan tersebut meliputi:

Pertama, tahapan memotivasi belajar peserta didik dengan menggunakan game atau ice breaking. Para mahasiswa sebelum mulai melaksanakan bimbingan belajar kepada para peserta didik mengajak untuk melakukan ice breaking terlebih dahulu. Ice breaking yang digunakan bermacam-macam dilakukan agar si peserta didik tidak cepat bosan dan lebih semangat untuk belajarnya. Ice breaking yang dilakukan ada bernyanyi, game, senam otak dan lain sebagainya disesuaikan dengan kondisi peserta didiknya. Ada selingan seperti itu maka harapan kita semua agar bimbeldnya tidak membosankan dan lebih asik. Dengan demikian juga dapat membuat motivasi belajar peserta didik tersebut meningkat tentunya.



Gambar 1. Pelaksanaan Bimbingan Belajar dengan diselingi *ice breaking*

Kemudian upaya peningkatan motivasi peserta didik selain dengan bimbingan belajar tersebut,



perlu adanya bimbingan mental dengan memberikan motivasi positif. Pemberian reward tampaknya memberikan kontribusi yang baik. Reward yang diberikan tidak selalu berupa barang melainkan dengan pujian atau konsekuensi positif (Erlita, 2014).

Kedua, tahapan membantu mengerjakan PR (Pekerjaan Rumah). Pada waktu itu para peserta didik selalu diberikan PR oleh gurunya karena agar peserta didik tersebut mau belajar di rumah. Anak sekarang ini tidak akan belajar apabila tidak ada PR, pastinya akan main atau bermain HP karna terbawa waktu pembelajaran daring pada saat pandemi tahun lalu atau peserta didik menghabiskan waktunya dengan menonton TV. Hal tersebut sesuai dengan alah satu artikel yaitu terkait tentang factor penghambat dalam belajar meliputi hiburan dari teknologi seperti handphone dan TV, serta pengaruh lain yakni anak lebih suka bermain dari pada belajar (Habsloh et al., 2021). Sehingga apabila tidak diberi PR maka mereka tidak akan mau untuk belajar di rumah. Pada saat bimbingan belajar para pendampingnya tersebut bertanya kepada para peserta didiknya tentang PR nya diminta untuk mengerjakan PR nya dan di awasi oleh para pendampingnya.



Gambar 2. Mendampingi mengerjakan PR dari sekolah

Ketiga, tahapan selanjutnya yaitu dengan menjelaskan materi kepada peserta didik yang belum dipahaminya pada saat di sekolah. Biasanya ada siswa yang memang kurang daya pemahaman pada saat dijelaskan oleh gurunya. Pada saat kegiatan bimbingan belajar para pendampingnya menanyakan kepada para peserta didik tentang materi yang diajarkan terkadang di kasih soal lagi tentang materi yang telah di ajarkan di sekolah. Apabila sudah memahami semua dengan dapat mengerjakan soal yang diberikan maka meminta para peserta didik untuk membuka buka paketnya yang akan diajarkan besok di sekolah. Agar nantinya pada saat disekolah akan cepat faham dengan yang dijelaskan oleh guru.



Gambar 3. Pelaksanaan Bimbingan Belajar di salah satu rumah warga Desa Sumber Sari



Dengan demikian adanya pelaksanaan bimbingan belajar tersebut maka banyak peserta didik dan para orang tua yang banyak membantu dalam mengatasi hal-hal atau kesulitan yang di alami oleh peserta didik atau para orang tua dalam membimbing putra putrinya dalam belajar diluar jam pelajaran disekolah. Yang biasanya bimbingan belajar bersama orang tua masing-masing pasti si anak yang terkadang sukar dikendalikan atau bahkan ada yang kurang terima apabila di damping oleh orang tua karena cara atau tekniknya dalam pembelajaran berbeda dengan para guru yang diajarkan. Hal ini sejalan dengan salah satu pendapat yaitu kegiatan bimbingan belajar merupakan proses pemberian bantuan atau pertolongan baik bagi individu maupun kelompok oleh seorang atau lebih pembimbing yang memiliki keahlian di bidang tersebut dengan menentukan pilihan, penyesuaian serta pemecahan masalah belajar yang berkaitan dengan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman, latihan maupun rangsangan (Rosaria, et al., 2017)

SIMPULAN

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar kepada peserta didik tingkat SD/MI yang dilaksanakan di desa Sumber Sari ini berjalan dengan sesuai dengan keinginan para peserta didik, sehingga selama kami mahasiswa KKN disana ada banyak para peserta didik yang datang untuk melaksanakan pembelajaran atau pembimbingan dalam mengerjakan PR yang diberikan dari bapak ibu guru di sekolah. Dengan adanya pelaksanaan bimbingan belajar tersebut maka banyak peserta didik dan para orang tua yang banyak membantu dalam mengatasi hal-hal atau kesulitan yang dialami oleh peserta didik atau para orang tua dalam membimbing putra putrinya dalam belajar di luar jam pelajaran di sekolah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Universitas Nurul Huda terutama pada panitia KKN-T tahun 2022 dan para warga desa Sumber Sari serta pihak sekolah yang ada di Desa Sumber Sari yang telah mengizinkan untuk melaksanakan KKN –T di sana dan juga atas dukungan pada program-program kami selama pelaksanaan KKN di Desa Sumber Sari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansel, M. F., & Pawe, N. (2021). Pengaruh Bimbingan Belajar Orangtua Terhadap Disiplin Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 2(2)*, 301–312. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i2.1209>
- El Fiah, R., & Purbaya, A. P. (2016). Penerapan Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 12 Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016. *KONSELI : Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal), 3(2)*, 171–184. <https://doi.org/10.24042/kons.v3i2.564>
- Habsoh, S., Nasrudin, E., & Rosadi, A. (2021). Pelaksanaan Bimbingan Belajar oleh Orang Tua dalam Perkembangan Moral Spiritual Anak di Raudhatul Athfal. *Jurnal El-Audi, 2(1)*, 20–36. <https://doi.org/10.56223/elaudi.v2i1.23>
- Rozak, A., Fathurochman, I., & Ristianti, D. H. (2018). Analisis Pelaksanaan Bimbingan Belajar dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. *1(1)*, 10–20.
- Santoso, A., & Rusmawati, Y. (2019). Pendampingan Belajar Siswa di Rumah melalui Kegiatan Bimbingan Belajar di Desa Guci Karanggeneng Lamongan. *Jurnal Abdimas Berdaya : Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat, 2(02)*, 36–43. <https://doi.org/10.30736/jab.v2i02.7>
- Suwarto, S., & Fajri, H. (2018). Persepsi Orang Tua Terhadap Proses Bimbingan Belajar Anak Di Rumah. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan), 3(1)*. <https://doi.org/10.30998/sap.v3i1.2735>
- Syahputra, D. (2017). Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Bimbingan Belajar Terhadap Kemampuan Memahami Jurnal Penyesuaian Pada Siswa Sma Melati Perbaungan. *At-Tawassuth, 2(2)*, 368–388.
- Ari, S. P M., Ardhi, W. (2015). Analisis Kepuasan Siswa Terhadap Kegiatan Pembelajaran Biologi Pada Sekolah Formal Dan Lembaga Bimbingan Belajar Non-Formal Di Kota Madiun. *Jurnal Penelitian LPPM IKIP PGRI Madiun. Vol. 3 No. 1. , 1-5.*
- Erlita, Brigitta T.A. (2014). Slow Learner: Bagaimana Memotivasinya dalam Belajar. *Jurnal Kependidikan Widya Dharma. Vol 27, No. 01. (1-8).*



Rosaria, D., Novika, H. (2017). Bimbingan Belajar Bahasa Inggris Bagi Anak Usia Sekolah Dasar (6-12 Tahun) Di Desa Semangat Dalam Rt.31 handil Bhakti. *Jurnal Al-Ikhlas*. ISSN : 2461-0992 Volume 2 Nomor 2.

